

## Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik

Alfina Nurhaliza<sup>a,1</sup>, Muhammad Mona Adha<sup>a,2</sup>, Nurhayati<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Lampung, Indonesia

<sup>1</sup> alfinanurhaliza8@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 2 Juli 2023;*

*Revised: 12 Juli 2023;*

*Accepted: 18 Juli 2023.*

Kata kata kunci:

Jumat Bersih;

Karakter;

Karakter Peduli

Lingkungan;

Kewarganegaraan

Ekologis;

Peserta Didik.

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekampung Udik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekampung Udik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik sebesar 54,5% dengan indikator variabel X yaitu: kolaborasi dan keterlibatan warga negara, kemudian dalam indikator variabel Y yaitu: menjaga lingkungan, mengelola lingkungan dan melestarikan lingkungan. Kegiatan jumat bersih dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat diantaranya menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Mewujudkan aksi kolektif secara sadar, sukarela yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan ini.

---

### Keywords:

*Clean Friday;*

*Character;*

*Enviromental Care*

*Character;*

*Ecological Citizenship;*

*Students.*

---

### ABSTRACT

*The Effect of Clean Friday Activities on the Cultivation of Environmental Care Character in Students. The purpose of this study was to find out how the influence of clean Friday activities on the instilling the character of caring for the environment in students at State Senior High School 1 Sekampung Udik. The research method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of class X and XI at State Senior High School 1 Sekampung Udik. The sample in this study amounted to 83 respondents. The results showed that there was an influence of Clean Friday Activities on the Cultivation of Environmental Care Character in Students by 54.5% with the indicator variable X, namely: collaboration and citizen involvement, then in the indicator variable Y, namely: protecting the environment, managing the environment and preserving the environment. Clean Friday activities can be a good and healthy habit with various benefits including growing love and caring for the school environment. Realizing the behavior of school members who are responsible in efforts to preserve the environment. Realizing collective action consciously, voluntarily carried out in implementing this activity.*

---

Copyright © 2023 (Alfina Nurhaliza, dkk) All Right Reserved

How to Cite : Nurhaliza, A., Adha, M. M., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 60–70. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i2.1695>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Karakter merupakan sesuatu yang ada pada diri setiap orang yang terbentuk dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Moralitas juga ada pada setiap orang saat lahir. Kebiasaan yang baik dapat diciptakan dalam pendidikan, misalnya dalam pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut dapat dicapai dengan menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa. Padahal, sekolah adalah tempat terpenting di mana rumah dan keluarga membangun karakter. Membangun karakter adalah upaya mengembangkan nilai-nilai baik dengan cara mengabaikan atau menghindari nilai-nilai buruk dalam kehidupan sehari-hari (Serlina, 2020). Pencapaian pendidikan karakter tidak hanya dengan mengajarkan mana yang benar dan salah, tetapi dengan menciptakan perilaku berdasarkan contoh-contoh khusus bagi siswa, sehingga timbul rasa kepedulian, pemahaman dan pemahaman yang lebih tinggi serta menerapkan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari mereka. (Mulyasa, 2013; Adha et al., 2019b; Adha et al., 2019d). Selain itu, sesuai konsep dan konsep kajian Pancasila dan pendidikan masyarakat, upaya membangun karakter warga negara, khususnya sebagai warga negara Indonesia muda, sangat penting (Adha et al., 2017; Adha et al., 2019b). Patriotisme, cinta tanah air, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan adalah beberapa dari 18 sifat yang harus ditanamkan kepada siswa.

Penanaman karakter yang baik pada siswa bisa mendukung seorang siswa untuk dapat melakukan hal-hal yang baik. Contoh karakter yang harus dipraktikkan sejak kecil adalah sikap yang baik terhadap lingkungan. Membangun kebiasaan peduli lingkungan bisa diawali dari lingkungan sekolah dengan merawat kebersihan sekolah. Jika siswa terbiasa menjaga lingkungan sekolah, maka mereka akan memikirkan lingkungannya. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan. Karakter tersebut dapat dijadikan sebagai identitas bangsa dalam perlindungan lingkungan. Menurut Azet (2013), sikap peduli lingkungan merupakan indikator kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya, yang dapat menunjukkan sikap dan tindakan untuk selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan. Manusia selaku makhluk hidup di muka bumi harus benar-benar memahami jika ada benda-benda yang menyusun benda-benda lain di sekitarnya. Gagasan terpenting bagi setiap orang adalah menjaga lingkungan supaya tetapimbang serta memberi kemanfaatan untuk berbagai pihak.

Usaha melestarikan lingkungan menjadi tanggung jawab seluruh warga negara di semua wilayah dunia. Di Indonesia, melestarikan lingkungan tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Berbagai program politik di sektor pembangunan berusaha untuk melindungi lingkungan. Saat ini, kepedulian generasi muda terhadap isu lingkungan semakin meningkat. Banyak orang yang mulai memahami jika kondisi dunia sedang tidak baik akibat bermacam permasalahan yang ada, contohnya perusakan hutan, pemanasan global, banyak sampah dan polusi serta masih banyak lagi lainnya. Peningkatan kesadaran ini tentu saja adalah sesuatu yang baik, tetapi tidak cukup disitu saja. Penting juga untuk mengambil tindakan nyata dalam menyelesaikan berbagai masalah lingkungan dari semua sisi.

Partisipasi seluruh warga negara pada lingkungan hidup, dan warga negara yang baik, disebut *ecological citizenship*. Sederhananya, *ecological citizenship* disebut sebagai partisipasi warga negara pada kegiatan perlindungan lingkungan. Kewarganegaraan lingkungan adalah sebuah konsep baru yang berupaya membentuk kesadaran publik dengan menciptakan seluruh pribadi yang terlibat dalam perlindungan lingkungan (Deane Curtin 2002). Maka dari itu, pemerintah dan lembaga lingkungan saat ini harus mendukung terbentuknya warga negara yang sadar lingkungan. Akhirnya, kebutuhan untuk menciptakan warga ekologi dengan komitmen pribadi agar mengetahui lingkungan dan mampu mengambil tindakan untuk melindungi, mengelola serta melestarikan lingkungan dengan cara yang tepat (Szczesnynski 2006).

Di Indonesia terdapat berbagai organisasi yang berpengaruh terhadap lingkungan, antara lain: pertama, Pemuda Pembina untuk Lingkungan Bersih dan Bersih (Pepelingasih), program ini

---

diluncurkan pada tahun 2017, Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia (Kemenpora) mendukung program *Pepelingsih* sebagai di mana orang-orang muda dapat belajar bersama, mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka dan memberikan dampak positif bagi lingkungan mereka. Saat ini, *Pepelingsih* hadir di berbagai pelosok Indonesia, termasuk di kota Jayapura, Papua, yang diorganisir oleh Esti Muabuay senior program SMP Ekodiplomasi 2020. Kedua, Sorong Peduli Sampah, pemuda lulusan *Sorong School of Eco Diplomacy* ini berinisiatif membentuk komunitas Sorong Peduli Sampah. Dari komunitas ini, mereka melakukan berbagai proyek online dan offline untuk mengatasi masalah sampah di komunitas mereka.

Manusia yang diberkati ahlak serta akal sehat, disarankan agar mencintai dan peduli kepada lingkungan, khususnya lingkungan kita. Kita harus menjaganya agar keharmonisan dapat tercipta untuk kehidupan yang lebih baik. Hakikat peduli lingkungan merupakan ekspresi perilaku manusia di lingkungan hidup berupa praktek kehidupan sehari-hari yang berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam, dan berusaha memperbaiki setiap kerusakan alam yang telah terjadi, agar lingkungan tidakabaikan tanpa perawatan dan perhatian/diperbarui (Purwanti, 2017). Siswa yang peduli terhadap lingkungan alam akan merasakan kenyamanan jika lingkungannya bersih, asri dan sehat. Mereka bersahabat dengan alam, mereka tidak merusak ataupun memanfaatkannya.

Penting agar menjaga lingkungan, Setiadi (2015) mengatakan jika dunia makin menua dan kebutuhan manusia terhadap alam makin meningkat, akibatnya masalah lingkungan menjadi penting untuk diperhatikan. Demikian pula dengan Philip Shabechoff (2003) yang mengatakan jika hanya ada satu dunia dan itu sudah kecil. Dunia harus dirawat serta dijaga dengan cinta. Dalam hal ini nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai pendidikan karakter sangat penting agar dapat ditanam kepada siswa. Menanamkan kebiasaan peduli lingkungan akan lebih baik jika ditanamkan sejak kecil, akibatnya siswa bisa mengembangkan rasa tanggung jawab selaku generasi penerus (Gultom, Widijatmoko, & Wadu, 2020). Praktik populer ini bisa menerima konsep kebajikan dengan terlebih dahulu memperkenalkannya pada kebaikan dan tanggung jawab warga negara di lingkungannya (pengetahuan tentang moralitas), dan kemudian memberikan contoh perilaku atau perasaan tentang ucapan tentang kualitas kondisi lingkungan agar masyarakat mau mendukung kualitas lingkungan (pengaruh moral), serta memberikan kemampuan agar bisa bertindak melindungi lingkungan (perilaku moral) melalui jenis karya warga terhadap lingkungannya (Lickona, 1996).

Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pemikiran dan karakter anak muda sehingga sesuai dengan rencana pendidikan, seperti menciptakan karakter yang baik. Nilai kebaikan sudah menjadi konsep yang kuat, sehingga karakter ini bisa menjadi dasar kehidupan sehari-hari seseorang. Upaya peningkatan mutu peduli lingkungan hidup hendaknya memungkinkan seluruh warga sekolah untuk dapat berinteraksi, menyebarluaskan, dan menyelenggarakan pembudayaan mutu lestari lingkungan hidup, yang dapat dilakukan di dalam kelas, kegiatan di luar kelas, atau bahkan di luar kelas. sekolah (Hamzah, 2013).

Pembelajaran peduli lingkungan seharusnya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap alam dan lingkungannya. Penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa bisa diawali dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan, membuat ruang kelas, dan merawat pohon. Contoh bentuk untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan adalah melakukan hidup bersih dan sehat. Praktik ini memainkan peran yang amat penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017). Syukri Hamzah (2013) mengatakan jika karakter peduli lingkungan tidak hanya merupakan bakat atau karsa alami, namun juga karena proses pembelajaran yang luas, didikan baik atau didikan negatif yang dapat dibawa seseorang kepada karakter yang tidak baik dan lingkungan. Karakter yang baik harus diciptakan bagi setiap orang, agar setiap orang dapat menghidupkan perilaku dan tindakannya. Bagaimana bentuk karakter tersebut, dalam akademisi hanya ada satu jawaban antara lain “pendidikan”.

Karakter peduli lingkungan yang baik adalah perilaku yang harus diterapkan oleh sekolah dan semua jenjang pendidikan. Setiap orang di sekolah seharusnya memiliki perilaku sadar serta peduli terhadap lingkungan. Menyadarkan warga sekolah akan pentingnya merawat lingkungan dan memiliki rencana dalam mencegah rusaknya lingkungan. Pendidikan karakter berwawasan lingkungan membantu guru mengembangkan karakter siswa tentang kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan. Peran guru sangat luas dan menjadi peran utama sebab berhadapan langsung dengan siswa untuk mentransfer ilmu. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki tanggung untuk membentuk karakter siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan perilaku peduli lingkungan melalui pendidikan yaitu mengembangkan nilai-nilai lingkungan dan ramah lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan kebiasaan hidup bersih dan sekolah hijau membuat buku anak-anak dikenal peduli dan cinta lingkungan sebagai salah satu bentuk pondasi pendidikan karakter di sekolah (Adha, M. 2020).

Pembentukan karakter siswa yang kuat secara cepat dan mudah dalam proses memasukkan karakter kedalam budaya sekolah. Ini penting disampaikan kepada siswa, tetapi bukan sebagai pelajaran tersendiri, namun integrasi terhadap mata pelajaran, pengembangan pribadi serta budaya sekolah adalah penerapan pendidikan karakter, termasuk karakter perlindungan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan baik untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan siswa dapat melakukannya melalui kegiatan harian dan mingguan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebagai kelas elektif. Acara mingguan seperti Jumat Bersih. Di SMA Negeri 1 Sekampung Udik, ada empat kegiatan atau empat program yang diadakan setiap hari Jumat. Akan tetapi, acara ini diadakan setiap minggu dengan bergantian. Keempat program tersebut adalah: (1) Jumat Kesehatan; (2) Jumat Bersih; (3) Jumat Rohani dan (4) Jumat Membaca. Program Jum'at Bersih SMA Negeri 1 Sekampung Udik berlangsung setiap hari Jum'at. Acara ini merupakan acara bakti harian, diadakan setiap hari jumat pagi minggu kedua, warga sekolah bertemu di sekolah untuk bakti sosial.

Poin penting diadakannya jumat bersih ini yaitu untuk menanamkan rasa memiliki pada kalangan siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan bagi kesehatan, agar lingkungan belajar menjadi baik dan sekolah juga dapat terjaga kualitasnya. Menyadari tindakan warga sekolah yang bertanggung jawab atas usaha perlindungan lingkungan. Pastikan sekolah mendapatkan dukungan yang baik, sukarela, berjejaring serta berkelanjutan dalam pelaksanaan rencana ini. Tradisi Jum'at bersih bisa dijadikan kebiasaan sehat serta menyehatkan bersama bermacam hasil, contohnya seperti menumbuhkan rasa cinta serta menghargai lingkungan sekolah.

Apabila lingkungan sekolah bersih suasana menjadi segar, nyaman, aman saat belajar serta bebas dari bahay penyakit yang penyebabnya dari lingkungan yang tidak diperhatikan kebersihannya. Beragam manfaat dari kegiatan jumat bersih bisa menimbulkan dampak baik kepada semua warga sekolah agar selalu menjaga kebersamaan, saling gotong royong serta menumbuhkan rasa kepedulian seluruh warga sekolah. Pola hidup bersih menentukan pola hidup sehat di lingkungan dan menumbuhkan sikap belajar yang antusias, yang mempengaruhi produktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Seluruh warga sekolah merayakan Jum'at Bersih, mulai dari staf, siswa, guru dan kepala sekolah.

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu 737 peserta didik. Maka prosedur pelaksanaan kegiatan jumat bersih di SMA Negeri 1 Sekampung Udik yaitu dikoordinasikan oleh waka kesiswaan dan bekerja sama dengan wali kelas masing-masing kelas, kemudian para wali kelas akan membimbing atau mengarahkan kepada peserta didiknya bagian lingkungan sekolah mana yang akan dibersihkan, jadi setiap kelas sudah ada bagian lingkungan sekolah yang akan dibersihkan masing-masing. Lingkungan sekolah yang wajib dibersihkan oleh peserta didik yaitu 1) halaman depan masing-masing kelas, 2) ruang kelas, 3) toilet peserta didik, 4) mushola, 5) perpustakaan, 6) laboratorium, 7) lapangan basket, 8) lingkungan bagian depan sekolah. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah cukup luas maka jika bagian masing-masing kelas sudah selesai

dibersihkan, selanjutnya para wali kelas akan membimbing peserta didiknya untuk membersihkan lingkungan sekolah jadi, semua lingkungan yang ada di sekolah akan tetap bersih.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 1 Sekampung Udik, informan didalam penelitian berjumlah 83 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Sedangkan untuk Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah (Arfin Hardiana, 2018). Masyarakat harus merawat kebersihan lingkungan dan kebersihan diri supaya sehat dan tidak menebarkan kotoran maupun menulari diri sendiri dan orang lain. Personal hygiene meliputi kebersihan tubuh, contohnya mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, serta menggunakan pakaian bersih. Kebersihan lingkungan merupakan kebersihan lingkungan rumah, lokasi pekerjaan serta tempat-tempat umum. Di Indonesia banyak komunitas yang peduli terhadap lingkungan yaitu pertama, anak muda peduli tempat indah dan bersih (Pepelingasih), program ini berjalan mulai pada 2017, Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia (Kemenpora) memulai Pepelingasih, program sebagai tempat anak muda dapat belajar bersama, mengembangkan kemampuan menjadi pemimpin serta memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya. Saat ini Pepelingasih hadir di beragam pelosok Indonesia, salah satunya di kota Jayapura, Papua, yang diselenggarakan oleh Esti Muabuay, purna *School of Eco Diplomacy* 2020. Kedua, *School of Eco Diplomacy* juga menjadi cikal bakal lahirnya Sorong Peduli Sampah untuk negara. Di kota ini, mereka melaksanakan beragam hal secara daring dan luring dalam menanggulangi masalah sampah di kotanya.

Higiene adalah upaya seseorang untuk menjaga kebersihan dirinya agar tidak sakit. Kebersihan merupakan upaya yang dilakukan setiap orang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mencapai kesehatan jasmani dan rohani (Gusmadi, 2018). Menjaga kebersihan penting untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan semua orang. Housekeeping dilakukan dengan cara membersihkan jendela dan perabotan di dalam rumah, mencuci lantai dan mencuci pakaian, mencuci peralatan dan perlengkapan dapur, membersihkan kamar mandi dan toilet serta membuang sampah. Kebersihan dan ketertiban sangat penting dan perlu bagi orang untuk menikmati dan menikmati dalam masyarakat, tetapi karena kebersihan penting bagi orang untuk hidup dengan baik (Tarwoto dan Wartonah, 2006). Kebersihan memiliki implikasi sosial, keluarga, budaya dan pendidikan yang kuat. Konsep kesehatan dan perkembangan individu (Tarwoto dan Wartonah, 2006).

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan contoh hal pendorong seseorang agar semangat saat proses belajar mengajar, maka dari itu kebersihan lingkungan sekolah wajib dirawat (Darynto, 2013). Sama halnya pada kebersihan lingkungan yang wajib dirawat serta dijaga. Keadaan lingkungan pada waktu ini belum menunjukkan lingkungan sekolah yang bersih. Masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan, pada kolong meja, warung sekolah serta tempat kasat mata dan tersembunyi dari pandangan mata. Tentu saja, tempat-tempat ini tidak sia-sia. Sampah datang dalam bentuk kemasan makanan, plastik kemasan makanan dan lainnya. Saat upacara bendera yang berlangsung setiap hari Senin, guru selalu mengingatkan para siswa agar merawat kebersihan lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah harus kita jaga sebab memiliki dampak baik bagi keseharian kita (Waskitoningtyas, 2018). Seringkali terlihat siswa membuang sampah sembarangan di halaman sekolah. Pihak sekolah telah melakukan langkah-langkah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, sehat dan nyaman. Langkah-langkahnya seperti mengecat kursi dan meja agar bebas dari grafiti yang tidak pantas untuk anak sekolah, menutup sekolah saat jam istirahat agar siswa makan di kelas yang menjadikan kelas tidak bersih dan menghukum siswa yang melakukan pelanggaran (Akhmad Azzet, 2013).

---

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan wadah dimana siswa diajarkan untuk menjadi orang yang jujur dan beretika. Kaitannya pada kesehatan lingkungan berbagai sekolah maupun lembaga pendidikan dihadapi bermacam masalah contohnya: sumber air minum, sampah dibuang sembarangan, selokan mampet, jumlah jamban sedikit, di mana anda tidak bisa mendapatkan air yang tidak memenuhi syarat, rumahnya tidak bersih. penuh, penuh dan pengap (Fahlevi, 2020). Agar sekolah menjadi cermin kesehatan lingkungan, maka didukung dengan baik fasilitas kebersihan, seperti akses air bersih yang memenuhi kebutuhan kebersihan (Fitri, 2012). Air bersih merupakan air yang memenuhi kebutuhan higiene, dengan jumlah jamban atau jamban yang cukup dan septic tank yang memenuhi kebutuhan higiene seperti: air yang cukup, tidak mencemari lingkungan air, tidak mengeluarkan bau pada lingkungan, tanpa serangga. (lalat, kecoa) yang bisa menyebarkan kuman, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna.

Jumat Bersih adalah acara bersih-bersih dan gotong royong yang diadakan setiap hari Jumat. Diharapkan tradisi Jumat Bersih menjadi kebiasaan yang baik dan sehat dengan berbagai manfaat diantaranya adalah menumbuhkan rasa cinta dan hormat terhadap lingkungan (Mukminin, 2014). Dalam pekerjaan ini, ada sistem bantuan antara mereka yang memiliki kelebihan dan mereka yang tidak memilikinya. Lembaga pendidikan memiliki budaya yang berbeda-beda, mulai dari budaya sosial, budaya kebersihan, budaya religi (Wadu, et.al., 2021).

Kegiatan jumat bersih dapat menjadi kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan berbagai manfaat, antara lain menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah. (Masdinauli, 2018). Lingkungan Sekolah Selain ruang kelas, gedung dan fasilitas lainnya sebagai faktor yang menunjang keberhasilan belajar mengajar, kebersihan lingkungan sekolah tidak dapat diabaikan. Warga atau warga sekolah wajib menjaga dan memelihara sekolah agar terjaga kebersihan, keindahan dan kebersihannya. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab setiap orang di sekolah, termasuk kepala sekolah, staf, guru dan siswa. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan suasana sejuk, sehat, nyaman untuk belajar, dan jauh dari ancaman penyakit akibat lingkungan yang tidak bersih. Banyaknya manfaat program Jumat Bersih dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk terus menjaga persatuan, kerjasama, dan menumbuhkan rasa kepedulian di antara seluruh warga sekolah (Dewantara, 2009). Tujuan utama diselenggarakannya jumat bersih ini adalah untuk menyadarkan siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan bagi kesehatan, sehingga lingkungan belajar menjadi sehat dan kualitas sekolah dapat terjaga.

Pola hidup sehat khususnya menentukan pola hidup dan lingkungan belajar yang sehat, karena lingkungan yang sehat dapat mendorong belajar dan mendorong kebiasaan belajar yang kuat, sehingga mempengaruhi produktivitas siswa dan guru. dan kegiatan belajar mengajar (Waskitoningtyas, 2018). Seluruh warga sekolah merayakan Jumat Agung, mulai dari staf, siswa, guru, dan kepala sekolah. Pembersihan umum halaman sekolah, perpustakaan, musala, ruang kelas, taman bermain, ruang guru, ruang kelas dan sekitar sekolah. Amalan ini menumbuhkan sikap perlunya merawat dan menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan siswa, sehingga lingkungan belajar menjadi baik, dan sekolah dapat terjaga dengan baik. Pelaksanaan program Jum'at Bersih kurang baik, banyak yang mengatakan, karena masih ada siswa yang belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan tersebut, umumnya siswa tersebut masih belum mengetahui cara merawat dan menjaga lingkungan khususnya di sekolah. Keadaan ini membuat sebagian siswa tidak memiliki sikap untuk menjaga lingkungan. Karya guru penting untuk meningkatkan kesadaran tentang perlindungan lingkungan, sehingga kerja bersih hari Jumat ini digunakan. Lingkungan sekolah yang bersih akan membuat semua orang, mulai dari guru hingga siswa, merasa nyaman. Kebersihan lingkungan akan mempengaruhi kesehatan. Lingkungan yang bersih akan menjauhkan siswa dan guru dari kuman dan bakteri penyebab penyakit (Dalyono, 2010).

Kebersihan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjaga kesehatan lingkungan. Kebersihan juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan asri (Arifin Hardiana,

---

2018). Padahal, jika lingkungannya kotor, orang tidak akan betah tinggal di sana. Kebersihan adalah hadiah yang sempurna untuk menciptakan lingkungan yang sehat, termasuk lingkungan sekolah. Diyakini bahwa siswa tidak akan dapat sepenuhnya memahami pelajaran yang diajarkan jika mereka merasa tidak nyaman di dalam kelas karena kotor. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah sangatlah penting (Darynto, 2013). Peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan, dan juga bertujuan untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh alam. Sikap terhadap perlindungan lingkungan dapat mencerminkan keprihatinan siswa tentang dampak lingkungan mereka. Secara global, organisasi internasional telah menyepakati lima tujuan perlindungan lingkungan. Fien dalam Miyake et al (2003) mengusulkan lima tujuan, yaitu: Dari segi pengetahuan: untuk membantu individu, kelompok dan komunitas memiliki pengalaman yang berbeda dan mendapatkan pengetahuan tentang hal-hal yang ada kebutuhan untuk menciptakan dan mengelola lingkungan. Dalam hal meningkatkan kesadaran: membantu kelompok sosial dan masyarakat untuk sadar dan peka terhadap lingkungan secara umum dan permasalahan lingkungan. Bertindak: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh nilai-nilai, perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berkontribusi dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan. Dan keterampilan: membantu individu, kelompok, dan komunitas mengambil tindakan untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Perhatian diharapkan selalu diberikan untuk mendukung dan mencegah hal-hal untuk implementasi dokumen perlindungan lingkungan agar dapat bekerja secara efektif, sering melakukan hal-hal yang mendukung karena sekolah anggota dapat bekerja sama untuk mencapai implementasi perilaku perlindungan lingkungan. Sedangkan kendala muncul karena banyak faktor yaitu peran guru yang tidak mampu membimbing siswa untuk berpikir tentang lingkungan atau siswanya sendiri (Rahman, 2021). Selain itu, pemerintah dan lembaga lingkungan hidup saat ini harus mendorong terbentuknya warga negara yang sadar lingkungan. Akhirnya, kebutuhan untuk menciptakan warga lingkungan melalui komitmen pribadi untuk mengetahui lingkungan dan mampu mengambil tindakan untuk melindungi, mengelola dan melestarikan lingkungan dengan cara yang tepat (Szerszynski 2006). Menjadi warga lingkungan pada hakekatnya adalah memiliki motivasi, kepercayaan diri, kesadaran akan nilai-nilai, kebijaksanaan praktis dan kemampuan untuk menerapkan menjadi warga negara yang terdidik di lingkungan.

Kewarganegaraan lingkungan menurut Crane (2008) adalah partisipasi warga atau komunitas untuk mendukung perlindungan lingkungan dan membawa manfaat bagi lingkungan lainnya. Kewarganegaraan lingkungan adalah tentang memberdayakan warga untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menentukan nilai dan tujuan mereka di lingkungan dan mampu membuat pengetahuan mereka bermakna (Berkowitz 2005). Selain konsep-konsep di atas, pengertian warga lingkungan meliputi pengertian masalah lingkungan, hak, tanggung jawab lingkungan warga, dan tindakan yang diambil tidak hanya untuk memecahkan masalah lingkungan, tetapi juga untuk mempromosikan hubungan yang sehat dan langgeng. bulat bulat. Pentingnya pemerintah federal, sekolah dan masyarakat akan melakukan upaya yang efektif untuk menciptakan warga lingkungan.

Menjadi warga lingkungan adalah konsep atau gagasan-gagasan yang berkaitan erat dengan tingkah laku dan tingkah laku warga negara dan lingkungannya dengan cara yang tepat dan bijaksana dalam perlindungan, pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Kewarganegaraan lingkungan adalah memberi orang pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menentukan nilai dan tujuan lingkungan mereka dan melakukannya, berdasarkan pengetahuan terbaik tentang pilihan dan konsekuensi. Partisipasi warga dalam kegiatan masyarakat sekitar akan memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Konservasi alam adalah batas kerja dan perubahan. Bersama dengan organisasi perlindungan lingkungan setempat, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik perlindungan lingkungan.

Globalisasi telah secara dramatis mengubah pemahaman kita tentang lingkungan (Saiz, 2005). Tempat yang baik dan bersih adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup. Menjalani pola hidup bersih dan sehat adalah langkah yang harus dilakukan menuju kesehatan yang optimal untuk semua. Kondisi kesehatan tidaklah nyata, namun harus selalu diupayakan untuk beralih dari hidup negatif menuju hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat (Andriansyah, 2013). Diperlukan kesepakatan global untuk mengatasi permasalahan lingkungan global, yaitu pembentukan masyarakat lingkungan global atau masyarakat lingkungan (Surakusumah, 2012). Kewarganegaraan lingkungan sebagaimana (Crane, 2008) adalah partisipasi warga atau komunitas untuk mendukung perlindungan lingkungan dan membawa manfaat bagi lingkungan lainnya.

Etika lingkungan merupakan sikap yang harus diterapkan pada semua sekolah dan jenjang pendidikan. Setiap orang di sekolah harus memiliki sikap peduli dan peduli terhadap lingkungan. Menyadarkan warga sekolah akan pentingnya merawat lingkungan dan memiliki rencana untuk mencegah kerusakan lingkungan. Upaya peningkatan mutu lindung lingkungan hidup hendaknya memungkinkan seluruh warga sekolah untuk dapat berinteraksi, menyebarluaskan dan menyelenggarakan pembudayaan mutu lestari lingkungan hidup, yang dapat dilakukan di dalam kelas, kegiatan yang tidak di kelas, atau bahkan di sekolah. sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan baik untuk membentuk sikap peduli lingkungan dan siswa dapat melakukannya melalui kegiatan harian dan mingguan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebagai kelas elektif. Acara mingguan seperti Jumat Bersih. Banyaknya siswa yang belum mengetahui tentang lingkungan, keadaan ini membuat sebagian siswa merasa tidak memahami nilai kebersihan dan pemeliharaan lingkungan sekolah itu sendiri. Kegiatan Jumat Bersih dapat menjadi kebiasaan sehat dan menyehatkan dengan berbagai manfaat, antara lain menumbuhkan rasa cinta dan hormat terhadap lingkungan sekolah. Penanaman sikap cinta lingkungan pada siswa dapat dimulai dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan jumat bersih terhadap karakter peduli lingkungan yang dilakukan melalau hasil uji regresi sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 25

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.855	2.316		9.868	.000
Jumat Bersih	.742	.075	.738	9.852	.000

a. Dependent Variable: Peduli Lingkungan

Hasil uji regresi sederhana di atas menunjukkan nilai rata-rata 0,000. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Jumat Bersih (X) dengan Karakter Peduli Lingkungan (Y) karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil analisis regresi sederhana di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 22,855 dan koefisien regresi b sebesar 0,742, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 22,855 + (0,742) X$  nilai koefisien regresi bertanda positif ( + ) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Jumat Bersih terhadap sikap peduli lingkungan. Besarnya dampak Jumat Bersih (variabel X) dan karakter peduli lingkungan (variabel Y) dapat ditentukan dengan jumlah determinasi yang diperoleh dengan analisis regresi linier (R kuadrat atau r square).

Kemudian dilakukan perhitungan R kuadrat untuk menentukan koefisien determinasi. Dengan menggunakan *software* SPSS versi 25, hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 25

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 <sup>a</sup>	.545	.539	2.363

a. Predictors: (Constant), Jumat Bersih

Hasil pengujian yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya pengaruh Jumat bersih terhadap karakter peduli lingkungan, bila hal ini terlihat dari hasil data struktur yang dibuat dengan menggunakan analisis sederhana maka diperoleh hasil akhir dengan nilai  $0,545 > 0,05$ . Artinya hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima yang tergolong faktor yang memengaruhi pelaksanaan Jumat Bersih dengan menanamkan sikap ramah lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Sekampung Udik sebesar 54,5 %. Penanaman cinta lingkungan pada siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan membuang sampah, memilih ruang kelas, merawat pohon, membersihkan sampah, membersihkan lingkungan sekolah, menggunakan pohon penghias sekolah dan sekolah. membantu menjaga lingkungan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Gagasan terpenting bagi setiap manusia adalah menjaga lingkungan agar selalu seimbang dan bermanfaat bagi semua pihak. Upaya perlindungan lingkungan menjadi tanggung jawab setiap warga negara di seluruh wilayah dunia.

Pada dasarnya tujuan utama dari program Jumat Bersih adalah untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya kebersihan lingkungan bagi kesehatan, sehingga suasana belajar nyaman dan sekolah dapat terjaga dengan baik. Pelajari tentang tindakan warga sekolah yang bertanggung jawab atas upaya perlindungan lingkungan. Pastikan sekolah mendapatkan dukungan yang baik, sukarela, berjejaring dan berkelanjutan dalam pelaksanaan rencana ini. Banyaknya manfaat program Jumat Bersih dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk terus menjaga persatuan, kerjasama, dan menumbuhkan rasa kepedulian di antara seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter berwawasan lingkungan membantu guru mengembangkan karakter siswa tentang kepedulian dan kepedulian terhadap lingkungan. Perilaku lingkungan yang baik merupakan perilaku yang harus diterapkan bagi sekolah dan semua jenjang pendidikan. Setiap orang di sekolah harus memiliki sikap peduli dan peduli terhadap lingkungan. Menyadarkan warga sekolah akan pentingnya merawat lingkungan dan memiliki rencana untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Upaya peningkatan mutu pelestarian lingkungan hidup hendaknya memungkinkan seluruh warga sekolah untuk berkolaborasi, memperluas, memperluas dan mengkoordinasikan penanaman mutu pelestarian lingkungan hidup, yang dapat dilakukan di dalam kelas, kegiatan di luar kelas, atau bahkan di luar sekolah. (Hamzah, 2013). Pembelajaran peduli lingkungan seharusnya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap alam dan lingkungannya. Menurut Azet (2013), kualitas peduli lingkungan merupakan salah satu hal yang menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya, yang dapat menunjukkan sikap dan tindakan untuk selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan. Menanamkan kebiasaan menjaga lingkungan akan lebih baik jika ditanamkan sejak kecil, sehingga siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai wakil negara. Karya populer ini dapat menerima konsep kebajikan dengan terlebih dahulu memperkenalkannya pada kebaikan dan tanggung jawab warga di lingkungannya (pengetahuan moral), dan kemudian memberikan contoh perilaku atau perasaan tentang masalah masyarakat. hubungannya dengan lingkungan yang diinginkan oleh masyarakat. mendukung kualitas lingkungan (*moral influence*) dan memberikan hak untuk melakukan tindakan melindungi lingkungan (*moral action*) sebagai bentuk pengabdian masyarakat terhadap lingkungan (Thomas Lickona, 1991).

Proses penelitian yang dilakukan peneliti mengenai variabel X dan Y. Pada variabel X indikator kerjasama sebesar 49,40%, sebanyak 41 responden. Tingkat partisipasi warga sebesar 55,42% dan responden 46. Hasil perlakuan variabel X menunjukkan bahwa siswa dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan yang sesuai pada hari Jumat. Keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari maka dari itu dilakukan kegiatan jumat bersih. Kegiatan jum'at bersih diharapkan memiliki kebiasaan baik dan kesehatan memiliki berbagai manfaat, termasuk pengembangan cinta dan rasa hormat terhadap lingkungan. Banyaknya manfaat program Jumat Bersih dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk terus menjaga persatuan, kerjasama, dan menumbuhkan rasa kepedulian di antara seluruh warga sekolah. Interaksi antara guru dan siswa dapat meningkatkan hasil karya siswa di lingkungan sekolah, guru akan lebih mengenal siswanya, sehingga siswa memiliki semangat kerjasama, dan bekerja bahu membahu, menjalin komunikasi melalui tindakan. Jum'at agar siswa mengetahui dan peduli terhadap kebersihan sekolah.

Terkait hasil survei dan skor variabel Y, skor menjaga lingkungan adalah 75,90% dengan 63 responden. Selain itu, skor pengelolaan lingkungan adalah 53,01% dengan 44 responden. Indikator pelestarian lingkungan sebesar 62,65% dengan jumlah responden sebanyak 52 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa yang peduli terhadap lingkungan alam akan merasa nyaman jika lingkungannya bersih, asri, dan sehat. Penanaman cinta lingkungan Bagi siswa dapat dimulai dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan membuang sampah, memilih sekolah, merawat tanaman, membersihkan rumput, membersihkan sekolah, mendekorasi sekolah dan sekolah dengan tanaman. Membantu menjaga lingkungan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Gagasan terpenting bagi setiap manusia adalah menjaga lingkungan agar selalu seimbang dan bermanfaat bagi semua pihak. Upaya perlindungan lingkungan menjadi tanggung jawab setiap warga negara di seluruh wilayah dunia.

Membangun sikap lingkungan di kalangan siswa dapat dimulai dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan selama ini, memilih ruang kelas, merawat tanaman, dll. Salah satu cara untuk menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. (Perdana, 2020). Praktik ini memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan etika kelestarian lingkungan (Noorman, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sifat pelestarian lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh peristiwa hari Jumat saja, tetapi masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi sifat pelestarian lingkungan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh program Jumat Bersih terhadap keberadaan lingkungan siswa SMA Negeri 1 Sekampung Udik dapat dijelaskan bahwa program Jumat Bersih berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan dari para siswa, dan SMA Negeri 1 Sekampung Udik. Dengan efek positif tersebut, berarti proyek Jumat Bersih berdampak pada organisasi siswa dan perlindungan lingkungan. Semakin banyak Anda berpartisipasi dalam program Jumat Bersih, semakin meningkat dan menciptakan kebiasaan baik perlindungan lingkungan. Hal ini dapat dimulai dari menjaga kebersihan ruang kelas dan sekolah dengan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan, menata ruang kelas, merawat tanaman, dll. Sedangkan 45,5% teks berkaitan dengan lingkungan yang mempengaruhi faktor lain seperti faktor internal, keluarga dan teman sebaya.

### **Referensi**

Adha, M. M. dan Santoso, R. (2019). Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 568-575

- 
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289-308.
- Candra, S. (2020). Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 26 Nomor 1.
- Curtin, D. (2002). Ecological citizenship. *Handbook of citizenship studies*, 293-304.
- Fahlevi, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Volume 5 Nomor 2.
- Fitria, F., & Suharyat, Y. (2022). Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dengan Kegiatan Jumat Bersih di SMAN 8 Bekasi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 09-19.
- Gultom, A. F., Widijatmoko, E. K., & Wadu, L. B. (2020). Penginternalisasikan Karakter Kewarganegaraan Generasi Muda Kota Batu Melalui Kegiatan Retret. *Jurnal Buana Pengabdian*, 2(2), 45-51.
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Volume 9 Nomor 1.
- Hamzah, S. (2013). Pendidikan lingkungan: Sekelumit wawasan pengantar. *Bandung: Refika Aditama*, 37.
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of moral Education*, 25(1), 93-100.
- Noorman, A. (2017). Kegiatan Jumat Bersih Di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong-Royong Dalam Membentuk Karakter Siswa. Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan, Halaman 1-6.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi blended learning untuk penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90-101.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, Volume 1 Nomor 2.
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 1-5.
- Setiadi M, P. (2015). Program Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Mengembangkan Ecological Literacy Siswa. Prosiding Seminar Nasional "Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak melalui Literasi".
- Setiawatri, N., & Kosasih, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan. *Jurnal pendidikan karakter*, 10(2).
- Shabecoff, P. (2003). *A fierce green fire: The American environmental movement*. Island Press.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Tiyas, E. N. (2017). *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Yanti, I. (2022). Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 41-47.
- Yudawardhana, A. N. (2018, February). Kegiatan Jumat Bersih di Lingkungan Sekolah sebagai Bentuk Sikap Gotong-Royong dalam Membentuk Karakter Siswa. In *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD)* (Vol. 1, No. 1).
-